



Pengaruh Inklusi Keuangan, Fintech, Modal Sendiri dan Modal Manusia Terhadap Kinerja UMKM

Nailus Zahrani Zalayeta, Nabila Na'ma Aisa*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta
Jl. Kapas No.9, Semaki, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

Email: ¹nailus2100012128@webmail.uad.ac.id, ^{2,*}nabila.aisa@act.uad.ac.id

Email Penulis Korespondensi: nabila.aisa@act.uad.ac.id

Submitted: 30/03/2025; Accepted: 31/05/2025; Published: 31/05/2025

Abstrak—UMKM memiliki peran besar dalam perekonomian Indonesia, tetapi masih menghadapi tantangan seperti akses keuangan, modal, dan teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh inklusi keuangan, financial technology, modal sendiri, dan modal manusia terhadap kinerja UMKM di Kelurahan Rejowinangun. Dengan menggunakan metode kuantitatif dan uji regresi linear berganda, penelitian ini melibatkan 60 responden pelaku UMKM sebagai sampel. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa hanya financial technology yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Adapun variabel lainnya tidak berpengaruh secara signifikan. Penelitian ini bermanfaat dalam mendorong adopsi teknologi keuangan oleh UMKM guna meningkatkan kinerja dan daya saing. Selain itu, hasilnya dapat menjadi acuan bagi pemerintah dan pemangku kebijakan dalam merancang program digitalisasi dan akses pendanaan yang lebih efektif. Maka dari itu, dukungan terhadap digitalisasi dan akses pendanaan bagi UMKM perlu terus ditingkatkan. Penelitian ini juga membuka peluang bagi studi selanjutnya untuk mengeksplorasi aspek lain yang berpengaruh terhadap kinerja UMKM secara lebih komprehensif.

Kata Kunci: Inklusi Keuangan; Financial Technology; Modal Sendiri; Modal Manusia; Kinerja UMKM

Abstract—MSMEs have a major role in the Indonesian economy, but still face challenges such as access to finance, capital, and technology. This study aims to examine the influence of financial inclusion, financial technology, own capital, and human capital on the performance of MSMEs in Rejowinangun Village. Using quantitative methods and multiple linear regression tests, this study involved 60 respondents of MSME players as samples. The results revealed that only financial technology has a positive and significant effect on MSME performance. The other variables have no significant effect. This research is useful in encouraging the adoption of financial technology by MSMEs to improve performance and competitiveness. In addition, the results can serve as a reference for the government and policy makers in designing more effective digitization and funding access programs. Therefore, support for digitalization and access to funding for MSMEs needs to be continuously improved. This research also opens up opportunities for future studies to explore other aspects that affect MSME performance more comprehensively.

Keywords: Financial Inclusion; Financial Technology; Own Capital; Human Capital; MSME Performance.

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi dasar bagi perekonomian Indonesia, berperan besar dalam mendorong pembangunan ekonomi, mewujudkan kesempatan kerja, dan mengurangi kemiskinan. Menurut informasi yang diperoleh dari Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, sektor ini berkontribusi sebesar 61,07 persen atau senilai 8.573,89 triliun rupiah terhadap PDB. Meskipun demikian, kurangnya akses keuangan sering kali menjadi hambatan utama bagi pertumbuhan UMKM.

Di sisi lain, industri makanan dan minuman olahan di Indonesia menunjukkan prospek yang cerah, dengan pertumbuhan mencapai 5,53% pada kuartal II tahun 2024 dan kontribusi terhadap PDB sebesar 6,97% pada kuartal I tahun 2024. Menteri Perdagangan juga menekankan bahwa Indonesia kini memasuki era baru teknologi yang dapat menjadi tulang punggung perkembangan ekonomi dan daya saing negara, di mana transformasi digital sangat berdampak pada pertumbuhan UMKM. Melalui pemanfaatan platform niaga-el, pelaku UMKM dapat memasarkan produk mereka lebih luas, dengan nilai transaksi niaga-el pada 2023 mencapai Rp453,75 triliun (Kementerian Perdagangan RI, 2024).

Dalam konteks wilayah DIY, UMKM berperan sebagai dasar utama perekonomian Yogyakarta. Berdasarkan data Bappeda DIY, jumlah UMKM di Yogyakarta terus meningkat dari tahun ke tahun, yakni dari 226.211 pada 2016 menjadi 302.799 pada 2021 (Bappeda DIY, 2022). Menunjukkan pertumbuhan yang pesat dan peran pentingnya dalam perekonomian serta sosial budaya daerah. Dilansir melalui bappeda.jogjapro.go.id tahun 2024 jumlah UMKM di Yogyakarta sudah mencapai 327.680 unit. Perkembangan UMKM yang semakin pesat mengalami penurunan sejak munculnya Covid-19 pada awal tahun 2020, yang memberi pengaruh secara langsung pada perputaran ekonomi, terutama bagi sektor UMKM (Aliyani Firdaus, 2020).

Pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk membantu UMKM pulih setelah pandemi, dan pelaku UMKM terus berusaha untuk tetap berjalan walaupun dalam keterbatasan (Nggada & Situmorang, 2023). Perencanaan usaha perlu disesuaikan dengan besarnya tantangan yang dihadapi dan sasaran yang ingin diraih. Beberapa langkah yang bisa diambil oleh pelaku UMKM antara lain, melakukan inovasi pada produk dan layanan yang ditawarkan, memilih strategi yang sesuai, serta memanfaatkan teknologi dalam pengelolaan data usaha, terutama dalam hal keuangan (Mahaini et al., 2022).

Selain itu, untuk tetap bertahan di tengah persaingan global, UMKM perlu mengembangkan daya saing dan melakukan inovasi agar memiliki nilai tambah yang dapat mempertahankan eksistensinya. Kinerja organisasi yang



baik akan menghasilkan produk atau layanan yang dapat dinikmati dan berujung pada keunggulan bersaing bagi Perusahaan (Haryanti, 2021). Kinerja usaha menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan atau kegagalan suatu usaha yang dapat diukur dari pertumbuhan penjualan dan laba yang diperoleh (Suriyanti et al., 2023). Kinerja usaha ini mencerminkan hasil yang dicapai untuk mewujudkan tujuan dalam periode tertentu (Maulatuzulfa & Rokhmania, 2022). Berbagai faktor dapat mempengaruhi kinerja UMKM, termasuk akses ke layanan keuangan (inklusi keuangan), adopsi teknologi keuangan (financial technology), dan sumber daya internal seperti modal sendiri dan modal manusia.

Inklusi keuangan merupakan akses layanan keuangan. Inklusi keuangan membantu peredaran uang dalam perekonomian, sehingga baik orang dengan penghasilan tinggi maupun rendah dapat mengakses layanan keuangan dengan lebih mudah (Eton et al., 2021). Penelitian mengenai dampak inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM oleh Sanistasya et al (2019) inklusi keuangan memiliki pengaruh positif secara langsung dan signifikan terhadap variabel kinerja usaha. Kusuma Melia et al (2021) mengungkapkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM di wilayah Solo Raya. Namun, penelitian lain oleh Rahayu et al (2022) dan Hilmawati & Kusumaningtias (2021) membantah inklusi keuangan tidak memberikan dampak terhadap kinerja UMKM.

Di era digital saat ini, semakin banyak muncul berbagai inovasi, termasuk yang dikembangkan secara khusus untuk mendukung pertumbuhan dan transformasi digital UMKM. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lontchi et al 2023 financial technology berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Widodo (2022) dan Safrianti et al (2022) dimana financial technology secara parsial terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

Keterbatasan modal usaha menjadi salah satu faktor penghambat utama bagi setiap pelaku usaha (Hermawan et al., 2024a). Pada penelitian yang dilakukan oleh Hermawan et al (2024) bahwa modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Penelitian lainnya yang dilaksanakan oleh Yunus (2021) yang mana modal sendiri memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Investasi pada modal manusia berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menganalisis pelanggan serta pesaing (Jogarathnam, 2018). Pada penelitian yang dilakukan oleh Syarifah et al (2020) modal manusia memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Di samping itu, studi yang dilakukan oleh Sari & Widodo (2022) juga berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti pengaruh inklusi keuangan, financial technology, modal sendiri, dan modal manusia terhadap kinerja UMKM di Kelurahan Rejowinangun. Salah satu objek wisata terkenal di Yogyakarta adalah Kampung Wisata Rejowinangun. Terletak di Kelurahan Rejowinangun, Kemantren Kotagede, Kota Yogyakarta, kampung ini menyajikan berbagai jenis wisata, mulai dari edukasi agro, kerajinan, kuliner, sejarah, seni budaya, hingga produk souvenir. Wilayah ini terdiri dari 5 klaster yaitu Budaya, Kerajinan, Herbal Kuliner dan Agro. Kelurahan Rejowinangun turut mewakili Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dalam kompetisi desa dan kelurahan tingkat regional pada tahun 2024. Kelurahan Rejowinangun masuk dalam daftar nominasi lima besar di wilayah II, bersaing dengan 2.879 desa dan kelurahan dari seluruh Jawa dan Bali (Wardhani, 2024). Terdapat perbedaan dalam penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya baik dari aspek objek penelitian, serta penambahan variabel seperti modal sendiri dan financial technology.

Berdasarkan tinjauan terhadap beberapa penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan hasil atau ketidakkonsistenan terkait pengaruh masing-masing variabel terhadap kinerja UMKM. Oleh karena itu, penelitian ini dimaksudkan untuk mengisi celah dalam literatur yang ada dengan meneliti secara simultan pengaruh inklusi keuangan, financial technology, modal sendiri, dan modal manusia terhadap kinerja UMKM, khususnya di Kelurahan Rejowinangun yang memiliki karakteristik unik sebagai kampung wisata unggulan di Yogyakarta.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Kerangka Dasar Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan populasi sebanyak 200 pelaku UMKM yang berada di Kelurahan Rejowinangun, Kota Yogyakarta. Meskipun jumlah populasi diketahui, peneliti menggunakan metode non-probability sampling dengan teknik convenience sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kemudahan akses. Sampel sebanyak 60 UMKM diambil dari pelaku usaha yang telah beroperasi minimal selama satu tahun. Teknik ini dipilih karena mempertimbangkan efisiensi waktu dan kemudahan dalam pengumpulan data di lapangan, terutama dalam konteks keterbatasan sumber daya dan akses terhadap seluruh populasi.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan dependen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja UMKM. Kinerja UMKM sering menghadapi tantangan dalam hal mempertahankan keberlanjutan, mencapai pertumbuhan, dan berkembang. Kinerja UMKM dinilai berdasarkan pertumbuhan pendapatan, keuntungan bisnis, peningkatan konsumen, loyalitas konsumen, kepuasan pelanggan serta penambahan tenaga kerja (Suryanto et al., 2024). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu inklusi keuangan, financial technology, modal sendiri dan modal manusia.

Menurut Wahyuni et al (2019) inklusi keuangan adalah suatu pendekatan pembiayaan yang bersifat inklusif, dengan tujuan utama menyediakan beragam layanan keuangan kepada masyarakat yang kurang mampu dan berprestasi rendah. Indikator dari inklusi keuangan yaitu lokasi, aksesibilitas, pengetahuan, serta penggunaan



teknologi dalam mendukung layanan keuangan (Rahayu et al., 2022). Variabel kedua yaitu financial technology yang merupakan layanan keuangan yang berkontribusi besar dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional dalam sektor keuangan (Yahaya & Ahmad, 2019). Diiukur menggunakan beberapa indikator, seperti aksesibilitas layanan, kepercayaan terhadap keamanan, kemudahan penggunaan, biaya layanan. Variabel selanjutnya yaitu modal sendiri yang merupakan hasil dari laba atau pendapatan yang diperoleh perusahaan itu sendiri. Indikator variabel modal sendiri meliputi sumber modal, dampaknya terhadap pendapatan, dan peranannya dalam kelancaran usaha (Marfuah & Hartiyah, 2019). Variabel terakhir modal manusia merupakan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan kepribadian yang memengaruhi kinerja usaha (Maulatuzulfa & Rokhmania, 2022). Indikator modal manusia dinilai berdasarkan kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan mengembangkan usaha melalui pengetahuan, pengalaman, kecakapan profesional, serta kemampuan kognitif yang mencakup komunikasi dan manajemen risiko (Sari & Widodo, 2022). Dalam penelitian ini, seluruh indikator yang digunakan untuk masing-masing variabel merujuk pada indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian-penelitian tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data primer secara offline dengan membagikan kuesioner tertulis kepada pelaku UMKM di Kelurahan Rejowinangun. Penelitian ini menggunakan skala likert dengan lima tingkat persetujuan, yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Pada bagian pertama kuesioner, responden diminta untuk memberi informasi dasar seperti nama, usia, jenis kelamin, dan pendidikan terakhir, serta informasi tambahan mengenai nama usaha, jenis usaha, usia usaha, dan omzet tahunan. Selanjutnya, pada bagian kedua, responden diminta untuk memberikan penilaian pada pertanyaan di kuesioner untuk mengukur inklusi keuangan, teknologi finansial, modal sendiri, modal manusia, dan kinerja UMKM. Penulis akan menggunakan IBM SPSS 20 sebagai perangkat lunak dalam penelitian ini untuk melakukan analisis data. Beberapa teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi statistika deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis koefisien determinasi (R square), serta regresi linear berganda. Adapun persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon \quad (1)$$

Keterangan:

Y : Kinerja UMKM

X1: Inklusi Keuangan

X2: Financial Technology

X3: Modal Sendiri

X4: Modal Manusia

2.2 Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Inklusi keuangan merupakan program yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman dan akses masyarakat, terutama kelas menengah ke bawah, terhadap layanan dari lembaga keuangan, khususnya perbankan (Andriyani & Mulyanto, 2022). Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) Bank Indonesia mengartikan inklusi keuangan sebagai kepentingan setiap individu untuk mendapatkan layanan keuangan yang menguntungkan, informatif, tepat waktu, menghormati kehormatan dan kenyamanan mereka. Dengan adanya program inklusi keuangan, masyarakat dapat lebih mudah mengakses sistem keuangan, yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi serta mengatasi masalah kemiskinan (Putri et al., 2022). Untuk mencapai inklusi keuangan yang optimal, individu atau pelaku usaha perlu membuat keputusan yang bijak dalam memanfaatkan sumber daya mereka, guna meningkatkan kesejahteraan dan keberlanjutan usaha (Natalia et al., 2020). Penelitian oleh Okello Candiya Bongomin et al (2017) terdapat empat pengukuran inklusi keuangan, yaitu akses, penggunaan, kesejahteraan, dan kualitas. Berdasarkan teori dynamic capability, inklusi keuangan termasuk dalam kompetensi khusus eksternal. Pengelolaan kompetensi eksternal yang tepat dapat mencapai keunggulan yang diinginkan (Suryanto et al., 2024). Tantangan utama pelaku usaha adalah hambatan akses terhadap layanan keuangan, namun dengan inklusi keuangan yang lebih terstruktur, UMKM dapat beroperasi lebih efisien, memperbesar skala usaha, dan berkontribusi lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian Kusuma Melia et al (2021); Fadilah et al (2022); Mali (2023); Eton et al (2021) inklusi keuangan berpengaruh pada kinerja. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian Sanistasya et al (2019) yang juga mengungkapkan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja.

H1 : Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM

2.2.2 Pengaruh Financial Tehcnology Terhadap Kinerja UMKM

Financial technology atau fintech merupakan suatu layanan keuangan yang menggunakan perangkat lunak digital (Fadilah et al., 2022). Bank Indonesia, melalui Peraturan Bank Indonesia No. 19/12/PBI/2017, financial technology (fintech) merujuk pada penerapan teknologi dalam sektor keuangan untuk menciptakan produk, layanan, teknologi, atau model bisnis baru yang dapat memengaruhi stabilitas moneter, sistem keuangan, efisiensi, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran. Menurut Yahaya & Ahmad (2019), Fintech adalah layanan keuangan yang memiliki peran signifikan dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional layanan keuangan. Salah satu sektor yang berkembang pesat adalah pembayaran digital (Fachrizi et al., 2021). Industri layanan keuangan terus berinovasi dan



mengembangkan berbagai solusi untuk mewujudkan layanan pembayaran yang lebih praktis melalui pembaruan-pembaruan dalam teknologi finansial (Safrianti et al., 2022). Pada dasarnya, financial technology dapat diartikan sebagai sebuah inovasi teknologi diterapkan dalam layanan transaksi keuangan. Financial technology bertujuan untuk membuat transaksi dan akses ke berbagai produk keuangan lebih mudah (Fadilah et al., 2022). Financial technology seperti pembayaran seluler, platform investasi berbasis aplikasi, dan solusi perbankan daring dapat membantu UMKM meningkatkan kinerja mereka karena financial technology berpotensi meningkatkan kualitas produk dan layanan, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja keuangan dan operasional UKM (Lontchi et al., 2023). Teori RBV sesuai dengan financial technology karena menjadi aset strategis yang unik, membantu UMKM meningkatkan efisiensi, inovasi, dan keunggulan kompetitif yang sulit ditiru pesaing. Pelaku usaha perlu mengambil langkah-langkah dan berperilaku dengan cara yang bertujuan untuk meningkatkan penjualan, menekan biaya, memperbesar margin, atau dengan cara menambah nilai finansial bagi pemilik usaha (Suyanto, 2022). Financial technology berpengaruh terhadap kinerja UMKM dengan mempermudah akses pendanaan, memperluas akses pasar, memperkuat pengelolaan keuangan, dan mendorong inovasi sehingga UMKM dapat bersaing lebih baik dan meningkatkan produktivitas serta keuntungan. Pada penelitian Sari & Widodo (2022); Suyanto (2022) financial technology memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat ditarik hipotesis bahwa hubungan antara financial technology memiliki dampak signifikan terhadap kinerja UMKM.

H2 : Financial technology berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM

2.2.3 Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Kinerja UMKM

Modal sendiri adalah modal yang didapatkan melalui pendapatan yang dihasilkan perusahaan itu sendiri dan digunakan dalam investasi (Tohar, 2000). Modal merupakan elemen penting bagi kelancaran operasional suatu usaha, baik skala kecil maupun besar, karena tanpa modal, bisnis tidak dapat berjalan dengan optimal (Hermawan et al., 2024b). Modal sendiri dianggap sebagai sumber pendanaan utama karena tidak melibatkan biaya eksternal. Oleh karena itu, perusahaan cenderung mengoptimalkan sumber daya internal terlebih dahulu sebelum beralih ke pinjaman untuk mengurangi pengeluaran (Mariani et al., 2023). Keuntungan dari penggunaan modal sendiri untuk memberikan dana usaha adalah tidak adanya kewajiban pembayaran bunga, sehingga perusahaan hanya perlu membayar dividen. Pembayaran dividen dilakukan jika perusahaan menghasilkan keuntungan dan jumlah dividen ditentukan berdasarkan tingkat keuntungan yang diperoleh (Marfuah & Hartiyah, 2019). Teori dynamic capability menjelaskan bahwa perusahaan perlu kemampuan untuk beradaptasi dan berinovasi di tengah perubahan. Modal sendiri yang cukup membantu perusahaan dalam beradaptasi dan berinovasi, karena dapat digunakan untuk mendukung langkah yang strategis tanpa bergantung pada pinjaman. Bagi UMKM, modal sendiri krusial untuk meningkatkan kinerja dan mencapai pertumbuhan berkelanjutan karena merupakan sumber daya yang langka dan bernilai. Penelitian oleh Yunus (2021) modal sendiri berpengaruh terhadap pendapatan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Hermawan et al (2024) mengungkapkan bahwa modal sendiri berpengaruh positif terhadap pendapatan dimana pendapatan merupakan salah satu indikator dari kinerja UMKM. Maka dari itu dapat disimpulkan hipotesis.

H3 : Modal sendiri berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM

2.2.4 Pengaruh Modal Manusia Terhadap Kinerja UMKM

Modal manusia mengarah pada pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang diperoleh melalui proses pembelajaran atau akumulasi pengalaman tertentu (Muljono, 2015). Modal manusia memiliki peran krusial dalam keputusan yang diambil terkait strategi dan fokus pasar. Perusahaan yang menghargai modal manusia cenderung berkinerja lebih baik dalam menganalisis pelanggan dan pesaing (Jogarathnam, 2018). Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki individu, yang sering disebut sebagai modal manusia, memegang peran penting dalam pembangunan ekonomi. Tujuan pembangunan ekonomi, yang berfokus pada kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, sangat bergantung pada akumulasi sumber daya manusia (Syamsuri, 2022). Teori dynamic capability menekankan pentingnya kemampuan perusahaan untuk beradaptasi dan berinovasi, yang sangat bergantung pada modal manusia sebagai sumber utama pengetahuan, kreativitas, dan keterampilan untuk mengidentifikasi peluang, mengambil tindakan strategis, dan mengelola perubahan. Beberapa penelitian mendapatkan bahwa modal manusia berhubungan positif dengan kinerja organisasi (Obeng, 2019). Penelitian yang dilaksanakan oleh Syarifah et al (2020) menyebutkan bahwa modal manusia berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Widodo (2022) Berdasarkan temuan dari penelitian sebelumnya, hipotesis dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

H4 : Modal manusia berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Demografi Responden Penelitian

Demografi responden merujuk pada karakteristik sosial dan ekonomi yang mendefinisikan kelompok orang yang menjadi peserta dalam sebuah penelitian. Ini bisa meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, lokasi geografis, dan faktor-faktor lainnya.

**Tabel 1.** Data Demografi Responden

Demografi Responden		Jumlah	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	28	46,67
	Perempuan	32	53,33
Bidang Usaha	Jasa	5	8,33
	Industri	4	6,67
	Kuliner	45	75
	Lainnya	6	10
Lama Usaha	1-<5 Tahun	29	48,33
	5-<10 Tahun	22	36,67
	>10 Tahun	9	15
Pendidikan Terakhir	SD	0	0
	SMP	6	10
	SMA	34	56,67
	Diploma/S1/S2/S3	20	33,33
Usia	<20 Tahun	0	0
	21-30 Tahun	3	5
	31-40 Tahun	10	16,67
	41-49 Tahun	30	50
	>50 Tahun	17	28,33

Data demografi responden menunjukkan bahwa mayoritas terdiri dari 53,33% perempuan dan 46,67% laki-laki. Sebanyak 75% responden bergerak di sektor kuliner, dengan sebagian besar telah menekuni usahanya selama 1 hingga 5 tahun, diikuti oleh mereka yang menjalankan usaha selama 5 hingga 10 tahun. Dari segi pendidikan, mayoritas responden merupakan lulusan SMA. Selain itu, usia pelaku UMKM di Kelurahan Rejowinangun didominasi oleh kelompok usia 41 hingga 49 tahun.

3.2 Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu data sehingga memberikan informasi yang berguna (Walpole, 1995). Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inklusi Keuangan	60	29	50	39,40	5,315
Financial Technology	60	37	66	53,02	6,858
Modal Sendiri	60	13	30	21,22	3,765
Modal Manusia	60	23	40	28,80	3,754
Kinerja UMKM	60	27	39	33,25	2,348

Berdasarkan analisis deskriptif dalam Tabel 2, inklusi keuangan memiliki rata-rata sebesar 39,40 dengan standar deviasi 5,315, yang mencerminkan adanya variasi dalam persepsi responden terhadap akses layanan keuangan formal.

Penggunaan financial technology menunjukkan nilai rata-rata sebesar 53,02. Standar deviasi sebesar 6,858 mengindikasikan adanya keragaman persepsi responden dalam pemanfaatan teknologi keuangan digital. Modal sendiri memiliki nilai rata-rata sebesar 21,22 dengan standar deviasi 3,765, yang menunjukkan adanya variasi dalam penggunaan modal pribadi oleh responden dalam menjalankan usahanya. Sementara itu, modal manusia mencatat rata-rata sebesar 28,80 dan standar deviasi 3,754, yang mencerminkan beragamnya persepsi terhadap pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang dimiliki.

Adapun kinerja UMKM menunjukkan nilai rata-rata sebesar 33,25 dengan standar deviasi 2,348, yang mengindikasikan bahwa persepsi responden terhadap kinerja usahanya cenderung lebih seragam dibandingkan variabel lainnya.

3.3 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Terdapat banyak metode yang dapat digunakan untuk pengujian normalitas data serta metode tersebut tentunya memiliki hasil keputusan yang berbeda-beda.

Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Asym. Sig	Kesimpulan
Kolmogorov-Smirnov Test	0,913	Terdistribusi Normal



Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan tabel Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,913 Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi melebihi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam analisis ini berdistribusi normal.

3.4 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas.

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

	Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Inklusi Keuangan	,356	2,810
	Financial Technology	,417	2,397
	Modal Sendiri	,971	1,030
	Modal Manusia	,711	1,406

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut, inklusi keuangan sebesar 2,810; financial technology sebesar 2,397; modal sendiri sebesar 1,030; dan modal manusia sebesar 1,406. Karena semua nilai VIF kurang dari 10, Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas.

3.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu pengujian yang bertujuan untuk menilai adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji heteroskedastisitas merupakan uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada model regresi linear.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Model	Nilai Sig.	Sig.	Kesimpulan
Inklusi Keuangan	,859	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Financial Technology	,845	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Modal Sendiri	,193	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Modal Manusia	,602	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Variabel inklusi keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,859, financial technology sebesar 0,842, modal sendiri sebesar 0,193, dan modal manusia sebesar 0,602. Karena seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas, sehingga model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas.

3.6 Uji T

Berdasarkan hasil analisis signifikansi parsial (uji t) ditampilkan dalam tabel 6. Keputusan diambil berdasarkan tingkat signifikansi 5% (0,05).

Tabel 6. Uji T

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25,980	3,268		7,950	,000
	Inklusi Keuangan	-,088	,093	-,199	-,950	,346
	Financial Technology	,150	,066	,439	2,270	,027
	Modal Sendiri	,011	,079	,017	,136	,893
	Modal Manusia	,088	,093	,141	,951	,346

Dari Tabel 9 dapat dilihat bahwa model regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 25,980 + -0,088X_1 + 0,150X_2 + 0,11X_3 + 0,88X_4 + e \quad (2)$$

3.6 Pembahasan

3.6.1 Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi senilai 0,346 > 0,05 dan nilai koefisien regresi -0,950 maka dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kelurahan



Rejowinangun, sehingga hipotesis ditolak. Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian dari Hilmawati & Kusumaningtias (2021) dan Rahayu et al (2022) yang menunjukkan bahwa variabel inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Hal ini disebabkan oleh adanya faktor lain di luar inklusi keuangan Rahayu et al (2022), yang membuat akses keuangan saja tidak cukup untuk mendorong kinerja UMKM. Diperlukan faktor pendukung seperti kemampuan adaptasi, inovasi, dan pemanfaatan teknologi agar inklusi keuangan dapat memberikan dampak yang lebih signifikan. Penelitian ini tidak sejalan dengan teori *dynamic capability*, yang menyatakan bahwa akses terhadap sumber daya eksternal, termasuk inklusi keuangan, dapat meningkatkan daya saing dan kinerja usaha.

3.6.2 Pengaruh Financial Tehcnology terhadap Kinerja UMKM

Hasil uji T menunjukkan bahwa nilai signifikansi senilai $0,027 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi 2,770, dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa financial technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kelurahan Rejowinangun, sehingga hipotesis diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Sari & Widodo, (2022) serta Lontchi et al (2023) yang menunjukkan bahwa financial technology memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM. Serta berdasarkan data financial technology pada UMKM di Kelurahan Rejowinangun menunjukkan tingkat pemanfaatan yang relatif tinggi dengan variasi yang cukup besar di antara pelaku usaha. Hal ini mengindikasikan bahwa adopsi financial technology berperan penting dalam meningkatkan efektivitas bisnis UMKM. Dalam teori RBV menekankan bahwa keunggulan kompetitif suatu usaha bergantung pada pemanfaatan sumber daya yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak tergantikan. Financial technology menjadi sumber daya strategis bagi UMKM karena meningkatkan kemudahan transaksi, akses pembiayaan, serta efisiensi operasional, sehingga memperkuat daya saing dan kinerja mereka.

3.6.3 Pengaruh Modal Sendiri terhadap Kinerja UMKM

Hasil uji T menunjukkan bahwa nilai signifikansi senilai $0,893 > 0,05$ dan nilai koefisien regresi 0,136, maka dapat disimpulkan bahwa modal sendiri tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kelurahan Rejowinangun. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Yunus (2021) yang menunjukkan bahwa modal sendiri memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan usaha yang dimana pendapatan merupakan salah satu indikator kinerja UMKM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan UMKM tidak hanya bergantung pada modal sendiri, tetapi juga pada faktor lain seperti akses pendanaan eksternal dan strategi pengelolaan usaha. Hal ini sejalan dengan teori *Dynamic Capability*, yang menekankan bahwa keberlanjutan dan keunggulan kompetitif suatu usaha tidak hanya ditentukan oleh sumber daya yang dimiliki, tetapi juga oleh kemampuan dalam mengelola, mengadaptasi, dan mengkombinasikan sumber daya tersebut sesuai dengan perubahan lingkungan bisnis (Teece et al., 1997). UMKM yang dapat beradaptasi, memanfaatkan sumber pendanaan lain, dan menerapkan strategi bisnis yang fleksibel memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan kinerja.

3.6.4 Pengaruh Modal Manusia terhadap Kinerja UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi modal manusia terhadap kinerja UMKM senilai $0,346 > 0,05$ dan nilai koefisien regresi 0,951, maka dapat disimpulkan bahwa modal manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kelurahan Rejowinangun yang mana menunjukkan hipotesis dalam penelitian ini tidak diterima. Hasil penelitian ini tidak selaras dengan hasil penelitian oleh Syarifah et al (2020) dan juga Sari & Widodo (2022) yang menunjukkan bahwa modal manusia memiliki pengaruh positif terhadap kinerja usaha. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat modal manusia di antara UMKM cukup bervariasi, meskipun secara umum berada dalam kategori yang baik. Secara umum, modal manusia para pelaku UMKM di Kelurahan Rejowinangun sudah cukup baik, terutama dalam aspek pemahaman terhadap proses produksi hingga pemasaran. Namun, pemahaman mereka terhadap manajemen bisnis masih terbatas. Kelemahan ini dapat menjadi kendala dalam mendorong kinerja UMKM agar lebih optimal dan berdaya saing.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tidak semua variabel yang diteliti berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kelurahan Rejowinangun. Variabel inklusi keuangan dan modal sendiri tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, yang mengindikasikan bahwa faktor lain di luar kedua variabel ini mungkin lebih dominan dalam mempengaruhi perkembangan usaha. Hal serupa juga terjadi pada modal manusia, di mana hasil penelitian ini tidak sejalan dengan beberapa studi sebelumnya. Sementara itu, variabel financial technology terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi keuangan dapat meningkatkan efisiensi operasional serta akses pembiayaan bagi pelaku usaha. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, salah satunya adalah jangkauan wilayah yang terbatas hanya pada Kelurahan Rejowinangun. Hal ini membuat hasil penelitian kurang dapat digeneralisasikan ke wilayah lain dengan karakteristik UMKM yang berbeda. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan pendekatan kuantitatif, sehingga belum menggali lebih dalam faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi kinerja UMKM secara kualitatif, seperti wawasan mendalam dari pelaku usaha mengenai tantangan dan strategi mereka. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM, seperti inovasi, strategi pemasaran, atau



dukungan kebijakan pemerintah, guna mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif. Selain itu, penggunaan metode penelitian yang lebih luas, seperti kombinasi kuantitatif dan kualitatif, dapat memberikan hasil yang lebih mendalam. Memperluas cakupan wilayah penelitian juga akan meningkatkan generalisasi temuan, sehingga hasil penelitian dapat lebih mewakili kondisi UMKM secara lebih luas.

REFERENCES

- Aliyani Firdaus, S., Fadilah Ilham, I., Putri Aqidah, L., Aliyani Firdaus, S., Agung Dwi Astuti, S., & Buchori, I. (2020). Strategi UMKM untuk Meningkatkan Perekonomian selama Pandemi Covid-19 pada saat New Normal. *OECONOMICUS Journal of Economics*, 5(1), 46–62. <https://doi.org/10.15642/oje.2020.5.1.46-62>
- Andriyani, M., & Mulyanto, H. (2022). Inklusi Keuangan: Pemoderasi Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah. *MASTER: Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.37366/master.v2i1.287>
- BAPPEDA DIY(2022). Data Statistik Sektor Perencanaan Dan Pengendalian Profil Umkm Diy.
- Eton, M., Mwosi, F., Okello-Obura, C., Turyehebwa, A., & Uwonda, G. (2021). Financial inclusion and the growth of small medium enterprises in Uganda: empirical evidence from selected districts in Lango sub-region. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 10(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-021-00168-2>
- Fachrizi, A. R., Purwanto, & Bustaram, I. (2021). EKOMBIS Sains Pengaruh Financial Technology Terhadap Kepuasan Keuangan Pada UMKM Di Kabupaten Pamekasan.
- Fadilah, I., Rahman, S., & Anwar, M. (2022). Analisis pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Financial Technology terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Bandung. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1347–1354. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i3.2419>
- Haryanti, H. (2021). Analisis Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Umkm Fashion Di Jakarta, Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 18(1). <https://doi.org/10.21831/jep.v18i1.33718>
- Hermawan, N. A., Mulyadi, D., & Sandi, S. P. H. (2024). Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman, Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Umkm Di Kecamatan Karawang Timur. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(2), 2975–2982. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i2.7475>
- Hilmawati, M., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 10(1).
- Jogaratanam, G. (2018). Human Capital, Organizational Orientations and Performance: Evidence From the Restaurant Industry. *International Journal of Hospitality & Tourism Administration*, 19(4), 416–439. <https://doi.org/10.1080/15256480.2017.1348920>
- Kementerian Perdagangan RI. (2024). Penganugerahan UKM Pangan Award 2024.
- Kusuma Melia, Narulitasari Devi, & Nurohman Yulfan Arif. (2021). 210-818-1-PB.
- Lontchi, C. B., Yang, B., & Shuaib, K. M. (2023). Effect of Financial Technology on SMEs Performance in Cameroon amid COVID-19 Recovery: The Mediating Effect of Financial Literacy. *Sustainability (Switzerland)*, 15(3). <https://doi.org/10.3390/su15032171>
- Mahaini, M. F., Faadihilah, M. R., & Sapari, A. P. (2022). Optimalisasi Strategi Kinerja UMKM Pasca Pandemi dengan Pemanfaatan Media Informasi Pencatatan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 127–137. <https://doi.org/10.28932/jam.v14i1.4545>
- Mali, M. S. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Kota Yogyakarta. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(1), 291. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1.985>
- Marfuah, S. T., & Hartiyah, S. (2019). Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (Kur), Teknologi, Lama Usaha Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Kasus Pada Umkm Di Kabupaten Wonosobo). In *Journal of Economic, Business and Engineering (Vol. 1, Issue 1)*.
- Mariani, D., Anggraini, D., & Suryani. (2023). Analisis Faktor -Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang dengan Pendekatan Pecking Order Theory dan Agency Theory pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Maulatulzulfah, H., & Rokhmania, N. (2022). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Literasi Keuangan, Modal Keuangan, Dan Modal Sosial Terhadap Kinerja Umkm. *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 171–179. <https://stiemitutagien.ac.id/ojs/index.php/OJS/article/view/660>
- Muljono, D. (2015). *Perbankan dan Lembaga Keuangan Syariah* (Maya, Ed.). Andi.
- Natalia, M. A., Kurniasari, F., Hendrawaty, E., & Oktaviani, V. M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Dengan Menggunakan Social Capital Sebagai Variabel Mediator. *Ultima Management : Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(1), 16–33. <https://doi.org/10.31937/manajemen.v12i1.1522>
- Nggada, K., & Situmorang, T. P. (2023). Analisis Potret UMKM Pasca Pandemi (Studi pada UMKM di Kota Waingapu). *Jurnal Minfo Polgan*, 12(2), 2183–2194. <https://doi.org/10.33395/jmp.v12i2.13196>
- Obeng, B. A. (2019). Strategic networking and small firm growth in an emerging economy. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 26(1), 43–66. <https://doi.org/10.1108/JSBED-01-2018-0035>
- Okello Candiya Bongomin, G., Mpeera Ntayi, J., Munene, J. C., & Akol Malinga, C. (2017). The relationship between access to finance and growth of SMEs in developing economies. *Review of International Business and Strategy*, 27(4), 520–538. <https://doi.org/10.1108/RIBS-04-2017-0037>
- Putri, R. E., Goso, G., Hamid, R. S., & Ukkas, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Pengusaha Muda. *Owner*, 6(2), 1664–1676. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.790>
- Rahayu, S., Amin, D., & Pamungkas, H. P. (2022). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Sub Sektor Usaha Mikro Di Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 10(3), 377–385.
- Safrianti, S., Puspita, V., Shinta, S. D., & Afriyeni, A. (2022a). Tingkat financial technology terhadap peningkatan kinerja UMKM dengan variabel intervening inklusi keuangan pada pelaku UMKM Kota Bengkulu. *MBR (Management and Business Review)*, 6(2), 212–227. <https://doi.org/10.21067/mbr.v6i2.7538>



- Sanistasya, P. A., Raharjo, K., & Iqbal, M. (2019). The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on Small Enterprises Performance in East Kalimantan. *Jurnal Economia*, 15(1), 48–59. <https://doi.org/10.21831/economia.v15i1.23192>
- Sari, R. W., & Widodo, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Modal Manusia, Dan Financial Technology Terhadap Kinerja UMKM Di Kabupaten Sleman. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 411–417.
- Suriyanti, L. H., Khairatul Nissa, P., & Ramashar, W. (2023). The Effect Of Financial Literacy, Human Resources And Business Capital On Msme Performance. In *Kewirausahaan dan Bisnis* (Vol. 107, Issue 2). <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/KURS/index>
- Suryanto, R., Afif Nur Hanan, M., & Saniyatul Ummah, R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Inovasi Terhadap Kinerja UMKM. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 8(1), 20–32. <https://doi.org/10.18196/rabin.v8i1.21968>
- Suyanto, S. (2022). Faktor Demografi, Financial Technology, Dan Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk): Inklusi Keuangan Sebagai Mediasi. *Akuntansi Dewantara*, 6(1), 1–20. <https://doi.org/10.26460/ad.v6i1.12123>
- Syamsuri, Abd. R. (2022). Transformasi Profesional Sumber Daya Manusia Studi pada ManajerLini Divisi Sumberdaya Manusia di Perusahaan Manufaktur. *Merdeka Kreasi*.
- Syarifah, I., Mawardi, M. K., & Iqbal, M. (2020a). Pengaruh modal manusia terhadap orientasi pasar dan kinerja UMKM. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 23(1), 69–96. <https://doi.org/10.24914/jeb.v23i1.2521>
- Teece, D. J., Pisano, G., & Shuen, A. (1997). Dynamic capabilities and strategic management. *Strategic Management Journal*, 18(7), 509–533. [https://doi.org/10.1002/\(SICI\)1097-0266\(199708\)18:7<509::AID-SMJ882>3.0.CO;2-Z](https://doi.org/10.1002/(SICI)1097-0266(199708)18:7<509::AID-SMJ882>3.0.CO;2-Z)
- Wahyuni, R., Irfani, H., Syahrina, I. A., & Mariana, R. (2019). Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Berbelanja Online Pada Ibu Rumah Tangga Di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. *Jurnal Benefita*, 4(3), 548. <https://doi.org/10.22216/jbe.v4i3.4194>
- Wardhani, C. M. (2024). Kelurahan Rejowinangun Wakili DIY di Lomba Desa dan Kelurahan Tingkat Regional. <https://jogja.tribunnews.com/2024/08/27/kelurahan-rejowinangun-wakili-diy-di-lomba-desadan-kelurahan-tingkat-regional>
- Yahaya, M. H., & Ahmad, K. (2019). Factors Affecting the Acceptance of Financial Technology among Asnaf for the Distribution of Zakat in Selangor-A Study Using UTAUT.
- Yunus, Y. A. (2021). YUME: Journal of Management Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *YUME: Journal of Management*, 4(1), 231–238. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.655>